

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DAN XI DI SMA MARKAZ QUR'AN MULIA BEKASI

Siti Mawaddah^{1*}, Rita Aryani², Dermawan³

Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

*Correspondence Author Email: sitimawaddah6724@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Untuk memperoleh data dipergunakan instrumen dalam bentuk kuesioner (angket). Dalam Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik yang digunakan yaitu sampel sampling jenuh. Dengan total sampel sebanyak 62 siswa. Adapun Teknik analisis yang digunakan yaitu ditangani melalui SPSS versi 20 for windows. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan yaitu $Y = 2,105(a)+0,409(X)+e$. Model persamaan regresi tersebut bermakna Constanta (a)=2,105 artinya apabila Media Pembelajaran itu tetap constant atau tetap, maka Minat Belajar sebesar 2,105. Koefisien arah regresi / $\beta X = 0,409$ (bernilai positif) artinya apabila penggunaan media pembelajaran meningkat satu (1) satuan, maka minat belajar mengalami peningkatan sebesar 0,409. Kemudian hipotesis dari hasil uji t didapat hasil t hitung sebesar 6,963, berarti t hitung > t table (6,963 > 1,662) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Selanjutnya dari hasil uji koefisien determinasi pada table Mode summary, didapatkan nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,447 yang artinya pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) sebesar 44,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa variable penggunaan Media Pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 44,7% terhadap minat belajar siswa. Dan 55,3% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar

Abstract: This study aims to determine the Effect of the Use of Learning Media on Students' Interest in Learning in Economics. To obtain data, an instrument in the form of a questionnaire was used. This study uses a quantitative method with an associative approach. The technique used is saturated sampling. With a total sample of 62 students. The analysis technique used is handled through SPSS version 20 for windows. Based on the results of a simple regression test, the equation obtained is $Y = 2.105 (a) + 0.409 (X) + e$. The regression equation model means Constanta (a) = 2.105, meaning that if the Learning Media remains constant or fixed, then the Learning Interest is 2.105. The regression direction coefficient / $\beta X = 0.409$ (positive value) means that if the use of learning media increases by one (1) unit, then the learning interest increases by 0.409. Then the hypothesis from the t-test results obtained a t count of 6.963, meaning t count > t table (6.963 > 1.662) then H_a is accepted and H_o is rejected which means that learning media has a positive and significant influence on students' learning interest. Furthermore, from the results of the determination coefficient test in the Mode summary table, the R Square (Determination Coefficient) value of 0.447 is obtained, which means that the influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) is 44.7%. So it can be concluded that the variable of using Learning Media has an influence of 44.7% on students' learning interest. And the other 55.3% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Learning Media, Interest in Learning

Submission History:

Submitted: October 13, 2024

Revised: October 19, 2024

Accepted: October 19, 2024

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan dan proses belajar mengajar, sangatlah penting untuk dikaji karena kegiatan ini merupakan proses yang harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru, erat kaitannya dengan tugas kesehariannya. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional, Tugas guru sebagai profesional meliputi mendidik dan melatih*. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Seiring dengan tanggung jawab mengajar dalam proses pembelajaran, guru harus selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, dalam menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Media merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar. Menurut Fatria (2017:136), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Penggunaan media pembelajaran ini bukan hanya untuk membantu guru, tetapi juga membantu siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media, pikiran siswa akan lebih fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menerima pesan dengan baik. Menurut Suryani (2018:5), media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai minat, oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Menurut Daryanto (2016:335), media pembelajaran mencakup seluruh orang, peralatan, kegiatan, perangkat keras dan lunak, serta bahan yang menciptakan kondisi belajar dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Wibawanto (2017:6) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media kreatif yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Dari pernyataan di atas, semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta hasil materi pelajaran pada saat itu.

Minat belajar merupakan bentuk penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Siswa dengan minat tinggi pada suatu pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapat. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat rendah akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Pada dasarnya, proses belajar mengajar harus mampu menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar tersebut. Berbagai macam upaya dapat dilakukan untuk menarik minat siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dengan sistem ceramah hanya akan membuat siswa bosan mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, bermain-main dengan teman sebangku, bercanda, atau bahkan tidur di kelas.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru menyatakan bahwa ada 4 macam kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Secara keseluruhan, kompetensi inilah yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Masalah kompetensi menjadi sorotan utama karena di lapangan masih banyak guru yang kurang berkompeten. Saat mengajar, guru terkadang hanya memegang buku teks yang digunakan karena kurang menguasai materi yang diajarkan, sehingga penjelasan yang disampaikan kurang dapat dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal.

Oleh karena itu, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lain. Seseorang yang belajar dengan penuh minat akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar meningkat.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru menggunakan terobosan baru dengan menggunakan media sehingga minat belajar siswa di kelas X dan XII SMA Markaz Qur'an Mulia meningkat atau mengalami perubahan. Menurut Slameto (2018), minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Sementara itu, menurut Sutrisno (2020:10), "minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi, atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat." Menurut Achru (2019), minat belajar adalah "daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam penggunaan media pembelajaran".

Di SMA Markaz Qur'an Mulia, minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah karena media pembelajaran kurang lengkap, sehingga menyebabkan siswa tidak berminat dalam belajar, dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran

masih rendah. Untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sangat penting digunakan media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran interaktif di kelas, guru dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara lebih mendalam tentang “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Markaz Qur’an Mulia.”

Dari uraian dan beberapa pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara variabel (X) penggunaan media pembelajaran terhadap variabel (Y) minat belajar siswa di SMA Markaz Qur’an Mulia Bekasi?

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dengan metode asosiatif ini menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif sendiri, menurut Kerlinger (1973), menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, namun data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, bertujuan untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memilih siswa kelas X dan XII di SMA Markaz Qur’an Mulia sebagai populasi.

Dalam penelitian, untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2023:194). Sugiyono (2023:194) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Dalam menyederhanakan analisis data yang mudah diinterpretasikan, perlu menggunakan analisis data yang tepat. Salah satu proses analisis data terjadi setelah terkumpulnya data yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Penggunaan alat ukur yang tepat dapat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, sehingga kegiatan dalam analisis data merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses penelitiannya (Ali Muhson, 2006). Teknik analisis data menggunakan metode statistik. Dalam pengolahan data penelitian kuantitatif ini, digunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, dari kuesioner yang telah diberikan kepada 62 responden di SMA Markaz Qur’an Mulia, diketahui adanya pengaruh dari penggunaan

media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan pengolahan data mengenai media pembelajaran dan minat belajar dalam bentuk kuesioner. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, untuk variabel media pembelajaran (X), nilai rata-rata (mean) adalah 69,6 dengan nilai terkecil (minimum) 33 dan nilai terbesar (maksimum) 100. Sementara itu, untuk variabel minat belajar (Y), nilai rata-rata (mean) adalah 29,9 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 45.

Pada uji persyaratan analisis, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi variabel X dan Y sebesar $0,114 > 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai signifikansi uji linearitas lebih besar dari 0,05, dengan nilai deviasi dari linearitas sebesar $0,238 > 0,05$, menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel minat belajar (Y) dan media pembelajaran (X).

Dalam uji regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 2,105 + 0,409X + e$, yang berarti konstanta (α) sebesar 2,105 menunjukkan bahwa ketika media pembelajaran tetap konstan, minat belajar siswa adalah 2,105. Koefisien regresi β untuk variabel X sebesar 0,409 (positif), yang berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan media pembelajaran sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat belajar sebesar 0,409.

Hasil uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Nilai F_{hitung} sebesar 48,478 lebih besar dari F_{tabel} 3,948, menunjukkan bahwa media pembelajaran (X) memiliki pengaruh terhadap minat belajar (Y).

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel media pembelajaran sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan t_{hitung} sebesar $6,963 > t_{tabel}$ 1,662, menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya media pembelajaran (X) berpengaruh terhadap minat belajar (Y).

Hasil uji koefisien determinasi (R square) menunjukkan nilai sebesar 0,447, yang berarti bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 44,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 44,7% terhadap minat belajar siswa, sementara 55,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di SMA Markaz Qur'an Mulia. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan SPSS. Diketahui dari hasil uji regresi sederhana, diperoleh persamaan $Y = 2,105(a) + 0,409(X) + e$. Dari hasil pengolahan data, persamaan tersebut menunjukkan konstanta bernilai positif sebesar 6,963. Selanjutnya, hasil uji hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,963, yang lebih besar dari t_{tabel} ($6,963 > 1,662$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Selain itu, hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel model summary menunjukkan nilai R square sebesar 0,447, yang

berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 44,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 44,7% terhadap minat belajar siswa, sementara 55,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-17.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada (GP) Press Jakarta.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas II SDN 7 Kutel Panang. *Tunas Bangsa Journal*, 3(2), 42-54.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Aiswara*, 1(4), 104-117.
- Rofislan, N. (2018). Pengaruh media pembelajaran animasi terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik. *Jurnal Tematik*, 1(1), 19-25.
- Supardi, S. U., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 43-50.
- Sutrisno. (2021). Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran. Malang: Ahli Media Press.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 105-120.